

**PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2021-2023**

SKRIPSI

OLEH :

ATHAYA FATIN
NPM : 2102110004



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2025**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 17 Februari 2025

TANDA PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

ATHAYA FATIN
NPM : 2102110004

Dengan judul:

**PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2021-2023**

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

Menyetujui / Mengesahkan :

**Ketua Program Studi
Akuntansi**

Budi Safatul Anam, SE, M.Si.
NIK: 19746007 201709 1 001

Pembimbing I

H. Zulkifli Umar, SE, M.Si., Ak
NIK: 19711019 200405 1 001

Pembimbing II

Budi Safatul Anam, SE, M.Si.
NIK: 19746007 201709 1 001



Mengetahui,
Dekan,

Dr. H. Tarmizi Gadeng, SE, M.Si., MM
NIK: 19700408 199401 1 001



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 17 Februari 2025

TANDA PERSETUJUAN KOMISI UJIAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

ATHAYA FATIN
NPM : 2102110004

Dengan judul:

**PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2021-2023**

Yang telah dipertahankan di depan komisi ujian, pada tanggal 12 Februari 2025

Menyetujui / Mengesahkan :
Komisi Ujian

Ketua

Dr.H. Tarmizi Gadeng, SE, M.Si., MM
NIK: 19700408 199401 1 001

Anggota

Budi Safatul Anam, SE, M.Si.
NIK: 19746007 201709 1 001

Sekretaris

H.Zulkifli Umar, SE, M.Si., Ak
NIK: 19711019 200405 1 001

Anggota

Syamsidar, SE., M.Si., Ak
NIK: 19730921 199901 2 001

Mengetahui
Ketua Program Studi Akuntansi

Budi Safatul Anam, SE, M.Si.
NIK: 19746007 201709 1 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“SAYA YANG BERTANDA TANGAN DI BAWAH INI MENYATAKAN BAHWA SKRIPSI INI TELAH DITULIS DENGAN SESUNGGUH-SUNGGUHNYA DAN TIDAK ADA BAGIAN YANG MERUPAKAN PENJIPLAKAN KARYA ORANG LAIN DI PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH, APABILA DI KEMUDIAN HARI TERBUKTI BAHWA PERNYATAAN INI TIDAK BENAR MAKA SAYA SANGGUP MENERIMA HUKUMAN/SANKSI SESUAI PERATURAN YANG BERLAKU”

Banda Aceh, 17 Februari 2025
Yang Menyatakan



ATHAYA FATIN

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **Athaya Fatin**
NPM : 2102110004
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh **Hak Bebas Royalty Non Eklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2021-2023

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) dengan Hak Royalty Non-Eksklusif ini Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 17 Februari 2025

Banda Aceh, 17 Februari 2025

Yang Menyatakan,



ATHAYA FATIN

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023"**.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Pendidikan Strata Satu (S1) pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Aceh, Banda Aceh. Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, pengarahan, dan dukungan dari berbagai pihak yang dengan ketulusan, kasih sayang, dan pengorbanannya memberikan bantuan kepada penulis. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ayahanda Mohd Ashikin, Ibunda Ellya Nofita, dan Abang-abang saya, serta seluruh keluarga saya yang telah memberikan doa, kasih sayang, perhatian, dan pengorbanan moral serta material yang tidak terkira.
2. Bapak Drs. Tarmizi Gadeng, S.E., M.Si., M.M. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
3. Ibu Syamsidar, S.E., M.Si., Ak., CA, selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
4. Bapak Budi Safatul Anam, S.E., M.Si. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

5. Ibu Elviza, S.E., M.Si, selaku Ketua Laboratorium Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
6. Bapak Zulkifli Umar, S.E., M.Si., Ak., CA. dan bapak Budi Safatul Anam, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan dorongan dan arahan dari merencanakan hingga selesainya penelitian ini.
7. Seluruh dosen, staf pengantar dan karyawan di Universitas Muhammadiyah Aceh.
8. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, M. Achyar Putra Zulwan yang telah mendukung, dan memberikan semangat untuk saya.
9. Seluruh teman-teman yang selalu mendukung saya yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu.
10. Terakhir, terima kasih untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca akan penulis terima dengan senang hati. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Banda Aceh, 20 Januari 2025

Penulis

Athaya Fatin
NPM : 2102110004

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	11
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	11
1.4.2 Manfaat Praktis.....	11
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	13
2.1 Landasan Teoritis	13
2.1.1 Teori Agensi.....	13
2.1.2 Teori Stakeholder.....	13
2.1.3 Kinerja Keuangan.....	14
2.1.4 Tata Kelola Perusahaan (<i>Good Corporate Governance</i>).....	15
2.1.5 Dewan Direksi	20
2.1.6 Kepemilikan Institusional.....	21
2.1.7 Komite Audit	21
2.2 Penelitian Sebelumnya.....	22
2.3 Kerangka Pemikiran.....	27
2.3.1 Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan.....	27
2.3.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan.....	27
2.3.3 Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan	28
2.3.4 Pengaruh Dewan Direksi, Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan	28
2.4 Hipotesis	29
BAB III METODE PENELITIAN	30
3.1 Desain Penelitian	30
3.1.1 Data dan Objek Penelitian	30
3.1.2 Jenis Penelitian	30
3.1.3 Horizon Waktu	31
3.1.4 Unit Analisis	31
3.2 Populasi dan Sampel.....	31
3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.....	32

3.4 Definisi Operasional Variabel	33
3.5 Teknik Analisis Data	34
3.5.1 Analisis Regresi Data Panel	34
3.6 Pengujian Asumsi Klasik	35
3.7 Pengujian Hipotesis	36
3.7.1 Uji Parsial (Uji Statistik t)	36
3.7.2 Uji Simultan (Uji Statistik F)	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
4.1 Analisis Statistik Deskriptif	37
4.2 Regresi Model Data Panel	39
4.2.1 Uji Chow	39
4.2.2 Uji Hausman.....	41
4.3 Pengujian Asumsi Klasik	43
4.3.1 Uji Heteroskedastisitas	43
4.3.2 Uji Multikolinearitas	45
4.4 Hasil Pengujian Hipotesis	46
4.4.1 Hasil Analisis Pengujian Regresi Data Panel	46
4.5 Koefisien Determinasi (R^2).....	51
4.6 Pembahasan.....	52
4.6.1 Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan.....	52
4.6.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan.....	53
4.6.3 Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan	54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	56
5.1 Kesimpulan	56
5.2 Saran	56
DAFTAR PUSTAKA.....	58

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 ROA Perusahaan Perbankan 2016-2020	3
Tabel 1.1 Lanjutan.....	4
Tabel 1.1 Lanjutan.....	5
Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya	25
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel	33
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif.....	38
Tabel 4.2 Hasil Uji Regresi <i>Common Effect Model (CEM)</i>	40
Tabel 4.2 Hasil Uji Regresi <i>Fixed Effect Model (FEM)</i>	40
Tabel 4.3 Hasil Uji Chow	41
Tabel 4.4 Hasil Uji Regresi <i>Random Effect Model (REM)</i>	42
Tabel 4.5 Hasil Uji Hausman	43
Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas	44
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas	45
Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Data Panel.....	46
Tabel 4.9 Hasil Uji Hipotesis (Uji t)	48

**PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2021-2023**

**ATHAYA FATIN
NPM : 2102110004**

Pembimbing 1 : Zulkifli Umar, S.E., M.Si., Ak., CA

Pembimbing 2 : Budi Safatul Anam, S.E., M.Si.

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pengaruh tata kelola perusahaan terhadap kinerja keuangan perbankan di BEI periode 2021-2023, dengan variabel independen dewan direksi, kepemilikan institusional, dan komite audit, serta kinerja keuangan yang diukur melalui ROA. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan regresi data panel, penelitian ini mengambil sampel 24 perusahaan perbankan melalui purposive sampling berdasarkan ketersediaan laporan tahunan dan penerapan tata kelola yang baik. Data diperoleh dari laporan tahunan perusahaan yang diunduh dari BEI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan direksi dan kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan, sementara komite audit tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, tata kelola perusahaan yang terdiri dari dewan direksi, kepemilikan institusional, dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Implikasinya, penguatan tata kelola, khususnya melalui efektivitas dewan direksi dan kepemilikan institusional, dapat meningkatkan kinerja keuangan perbankan serta menjadi pertimbangan bagi manajemen, investor, dan regulator dalam meningkatkan transparansi serta efektivitas tata kelola di sektor perbankan.

Kata Kunci : Tata Kelola Perusahaan, Dewan Direksi, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Kinerja Keuangan, Return on Assets (ROA).

**THE INFLUENCE OF CORPORATE GOVERNANCE ON THE FINANCIAL
PERFORMANCE OF BANKING COMPANIES LISTED ON THE
INDONESIAN STOCK EXCHANGE PERIOD 2021-2023**

ATHAYA FATIN
SN : 2102110004

Supervisor : Zulkifli Umar, S.E., M.Si., Ak., CA

Co-Supervisor : Budi Safatul Anam, S.E., M.Si.

ABSTRACT

This study analyzes the effect of corporate governance on the financial performance of banks on the IDX for the period 2021-2023, with the independent variables of the board of directors, institutional ownership, and audit committee, as well as financial performance as measured by ROA. Using a quantitative approach with panel data regression, this study took a sample of 24 banking companies through purposive sampling based on the availability of annual reports and the implementation of good governance. Data was obtained from the company's annual report downloaded from the IDX. The results showed that the board of directors and institutional ownership had a positive and significant effect on banking financial performance, while the audit committee had no significant effect. Simultaneously, corporate governance consisting of the board of directors, institutional ownership, and audit committee has a significant effect on financial performance. The implication is that strengthening governance, especially through the effectiveness of the board of directors and institutional ownership, can improve the financial performance of banks and be a consideration for management, investors, and regulators in increasing transparency and effectiveness of governance in the banking sector.

Keywords: Corporate Governance, Board of Directors, Institutional Ownership, Audit Committee, Financial Performance, Return on Assets (ROA).

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Analisis keuangan merupakan proses evaluasi atas laporan keuangan perusahaan yang biasanya melibatkan penggunaan komponen seperti neraca dan laporan laba rugi untuk mengukur rasio profitabilitas guna menilai kinerja keuangan perusahaan. Salah satu informasi penting dalam laporan keuangan yang menjadi perhatian utama adalah laba.

Laba dianggap mencerminkan kinerja keseluruhan perusahaan, sehingga menjadi fokus utama baik bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan (Lukman Ahmad, 2016). Para pengguna eksternal laporan keuangan sering kali hanya memperhatikan informasi laba untuk menilai kinerja perusahaan, tanpa mempertimbangkan proses atau cara laba tersebut diperoleh. Pentingnya laba ini mendorong manajemen perusahaan untuk melakukan praktik tertentu yang dikenal sebagai manajemen laba.

Kinerja keuangan perbankan merupakan salah satu elemen penting dalam meningkatkan nilai perusahaan, yang pada akhirnya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan para pemiliknya (Aluy, et al., 2017). Kinerja ini dapat diukur menggunakan berbagai rasio, seperti rasio solvabilitas, likuiditas, dan profitabilitas (Octaviani & Komalasari, 2017).

Hubungan antara tata kelola perusahaan yang baik dan profitabilitas yaitu melalui kinerja keuangan. Dalam kaitannya dengan kinerja keuangan, laporan keuangan menjadi tolak ukur untuk mengukur seberapa baik kinerja perusahaan.

Salah satu analisis laporan keuangan yang digunakan yaitu rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini menekankan pada profitabilitas.

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari satu periode dengan periode sebelumnya. Rasio ini biasanya digunakan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan yang terdiri dari *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Return On Investment*, *Profit Margin* (Nuralia, 2022). Namun dalam penelitian ini, rasio yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA).

Profit dalam kegiatan operasional perusahaan merupakan elemen penting untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan pada masa yang akan datang. Keberhasilan perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan untuk dapat bersaing dipasar. Setiap perusahaan mengharapkan profit yang maksimal. Laba merupakan alat ukur utama kesuksesan suatu perusahaan (Hendri, et al, 2023).

Sejak krisis keuangan Asia tahun 1997, tata kelola perusahaan menjadi subjek yang semakin populer di Indonesia. Hal ini disebabkan karena banyaknya praktik tata kelola perusahaan telah melemah, dan praktik yang buruk ini dianggap telah mengakibatkan krisis ekonomi nasional (Nugroho et al., 2021). Dalam bisnis sektor perbankan, pentingnya penerapan tata kelola perusahaan yang baik semakin diakui. Konsep ini pertama kali diperkenalkan oleh Komite Cadbury pada tahun 1992 dan sejak saat itu terus berkembang sebagai panduan untuk transparansi, akuntabilitas, dan integritas perusahaan.

Pemerintah Indonesia menyadari pentingnya tata kelola perusahaan yang baik (GCG) untuk mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dan

meningkatkan daya saing. Sebagai respons terhadap krisis ekonomi Asia akhir 1990-an dan skandal korporasi global, pemerintah membentuk komite kebijakan GCG Nasional untuk memperkuat praktik tata kelola (Lelu & Thamrin, 2021).

Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 mengatur tentang pelaksanaan GCG bagi bank umum. GCG merupakan Tata Kelola Perusahaan yang menerapkan menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran. Menurut Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.14/SEOJK.03/2017, perusahaan perbankan dianggap sehat jika Return on Asset (ROA) lebih dari 1%. Oleh karena itu, perusahaan perbankan perlu menjalankan kegiatan operasionalnya dengan efektif untuk mencapai target ROA yang telah ditetapkan oleh OJK.

Pada periode 2016-2020, banyak perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) telah berhasil mencapai tingkat kesehatan keuangan yang sesuai dengan standar ROA yang ditetapkan. Keberhasilan ini mencerminkan penerapan strategi bisnis yang efektif, efisiensi dalam pengelolaan aset, serta kepatuhan terhadap prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Berikut ini adalah tabel ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Tabel 1.1
ROA Perusahaan Perbankan 2016-2020

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Profitabilitas (ROA) (dalam persentase %)					Rata - rata	Ket
			Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020		
1	Allo Bank Indonesia Tbk	(BBHI)	0,53	0,69	-5,06	-1,87	2,04	-0,73	Tidak Ideal
2	Bank Amar Indonesia Tbk	(AMAR)	0,68	0,79	1,59	2,99	0,74	1,36	Ideal
3	Bank aladin syariah tbk	(BANK)	-9,51	5,5	-6,86	11,15	6,19	1,29	Ideal

Tabel 1.1 Lanjutan

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Profitabilitas (ROA) (dalam persentase %)					Rata - rata	Ket
			Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020		
4	Bank Artha Graha Internasional	(INPC)	0,35	0,31	0,27	-0,3	0,11	0,15	Tidak Ideal
5	Bank BPD Nusa Tenggara Timur	(BNTT)	2,94	2,98	2,77	2,26	2,03	2,60	Sangat Ideal
6	Bank BPD Sumatera Utara	(BSMT)	2,74	2,65	2,09	2,21	1,89	2,32	Sangat Ideal
7	Bank bumi arta tbk	(BNBA)	1,52	1,73	1,77	0,96	0,69	1,33	Ideal
8	Bank capital indonesia tbk	(BACA)	1	0,79	0,9	0,13	0,44	0,65	Tidak Ideal
9	Bank Central Asia Tbk	(BBCA)	4	3,9	4	4	3,3	3,84	Sangat Ideal
10	Bank Cimb Niaga Tbk	(BNGA)	0,77	1,7	1,85	1,86	1,06	1,45	Ideal
11	Bank Danamon Indonesia Tbk	(BDMN)	2,23	2,48	2,2	2,1	0,5	1,90	Ideal
13	Bank IBK Indonesia tbk	(AGRS)	0,47	0,57	0,63	0,53	0,45	0,53	Tidak Ideal
12	Bank ganesha tbk	(BGTG)	1,62	1,59	0,16	0,32	0,1	0,76	Tidak Ideal
22	Bank Maybank Indonesia Tbk	(BNII)	1,6	1,48	1,74	1,45	1,04	1,46	Ideal
23	Bank Mestika Dharma Tbk	(BBMD)	2,3	3,19	2,96	2,72	3,17	2,87	Sangat Ideal
24	Bank mnc internasional Tbk	(BABP)	0,11	-7,47	0,74	0,27	0,15	-1,24	Tidak Ideal
25	Bank Multiarta Sentosa Tbk	(MASB)	1,76	1,63	1,67	1,28	0,83	1,43	Ideal
26	Bank Negara Indonesia Tbk	(BBNI)	2,7	2,7	2,8	2,4	0,5	2,22	Sangat Ideal
27	Bank neo commerce tbk	(BBYB)	2,53	0,43	-2,83	0,43	0,34	0,18	Tidak Ideal
28	Bank OCBC NISP Tbk	(NISP)	1,85	1,96	2,1	2,22	1,47	1,92	Ideal
29	Bank of India Indonesia Tbk	(BSWD)	-11,15	-3,39	0,24	0,6	0,49	-2,64	Tidak Ideal
30	Bank pembangunan daerah banten Tbk	(BEKS)	9,58	-1,43	-1,57	-2,09	-4,88	-0,08	Tidak Ideal
31	Bank Jabar Dan Banten Tbk	(BJBR)	2,22	2,01	1,71	1,68	1,66	1,86	Ideal
32	BankPembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	(BJTM)	2,98	3,12	2,96	2,73	1,95	2,75	Sangat Ideal
33	BankPembangunan D.Sulawesi Utara	(BSLT)	2	2,8	2,3	1,44	1,6	2,03	Sangat Ideal
34	BankPembangunan Jawa Tengah Tbk	(BJTG)	2,6	2,69	2,66	1,88	2,03	2,37	Sangat Ideal
35	Bank Permata Tbk	(BNLI)	-4,9	0,6	0,8	1,3	1	-0,24	T.I

Tabel 1.1 Lanjutan

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Profitabilitas (ROA) (dalam persentase %)					Rata - rata	Ket
			Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020		
36	Bank QNB indonesia tbk	(BKSJ)	-3,34	-3,72	0,12	0,02	-1,24	-1,63	Tidak Ideal
37	Bank Rakyat Indonesia Tbk	(BBRI)	3,84	3,69	3,68	3,5	1,98	3,34	Sangat Ideal
38	Bank raya Indonesia tbk	(AGRO)	1,49	1,45	1,54	0,31	0,24	1,01	Ideal
39	Bank sinarmas	(BSIM)	1,72	1,26	0,25	0,23	0,3	0,75	Tidak Ideal
40	Bank SMBC Indonesia Tbk	(BTPN)	3,1	2,1	3	2,3	1,4	2,38	Sangat Ideal
41	Bank Syariah Indonesia Tbk	(BRIS)	0,95	0,51	0,43	0,31	0,81	0,60	Tidak Ideal
42	Bank tabungan negara tbk	(BBTN)	1,76	1,71	1,34	0,13	0,69	1,13	Ideal
43	Bank Victoria International Tbk	(BVIC)	0,52	0,36	0,32	2,47	1,59	0,52	Tidak Ideal
44	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	(SDRA)	1,93	2,37	2,59	1,88	1,84	2,12	Sangat Ideal
45	Indonesia Eximbank	(BEXI)	1,96	1,17	0,1	-4,84	0,06	-0,31	Tidak Ideal
46	Maybank Indonesia Finance	(BIIF)	6,18	5,18	5,53	6,24	6,54	5,93	Sangat Ideal
47	PT. Bank BTPN Syariah Tbk.	(BTPS)	8,98	11,19	12,37	13,58	7,16	10,66	Sangat Ideal
48	PT. Bank China Construction Indonesia Tbk	(MCOR)	0,69	0,54	0,86	0,71	0,29	0,62	Tidak Ideal
49	PT. Bank Jago Tbk	(ARTO)	-5,25	-1,48	-2,76	-15,89	-11,27	-7,33	Tidak Ideal
50	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk	(MAYA)	2,03	1,3	0,73	0,78	0,12	0,99	Tidak Ideal
51	PT. Bank Mega Tbk	(MEGA)	2,36	2,24	2,47	2,9	3,64	2,72	Sangat Ideal
52	PT. Bank Nationalnobu Tbk	(NOBU)	0,52	0,48	0,42	2,49	0,57	0,90	Tidak Ideal
53	PT. Bank Oke Indonesia Tbk	(DNAR)	-1,82	0,95	0,65	-2,07%	0,35	0,02	Tidak Ideal
54	PT. Bank Pan Indonesia Tbk	(PNBN)	1,69	1,61	2,16	2,08	1,91	1,89	Ideal
55	PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk	(PNBS)	0,37	-10,77	0,26	0,25	0,06	-1,97	Tidak Ideal
56	PT. Bank UOB Indonesia Tbk	(BBIA)	0,77	0,32	0,71	0,87	0,7	0,67	Tidak Ideal
57	PT. Krom Bank Indonesia	(BBSI)		3,3	3,84	2,87	4,13	3,54	Sangat Ideal
Rata-rata								1,24	Ideal

Sumber : www.idx.com

Berdasarkan Tabel 1.1, sebanyak 57 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2020 menunjukkan rata-rata nilai ROA yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Hal ini mencerminkan bahwa selama periode tersebut, kinerja keuangan perusahaan perbankan di BEI telah mencapai tingkat ideal sesuai dengan kriteria yang berlaku.

ROA yang rendah mencerminkan bahwa perusahaan perbankan belum berhasil mengelola aset dan operasionalnya secara optimal, yang kemungkinan disebabkan oleh berbagai faktor seperti efisiensi biaya operasional yang rendah, tingginya beban kredit bermasalah, atau strategi investasi yang kurang efektif. Sebaliknya, jika ROA berada pada tingkat yang ideal atau tinggi, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan perbankan mampu mengelola asetnya secara efisien, meningkatkan profitabilitas, serta menjalankan strategi keuangan yang tepat untuk memaksimalkan keuntungan dari aset yang dimiliki.

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.4/POJK.03/2016, terdapat empat faktor utama penilaian tingkat kesehatan perusahaan perbankan yaitu: Profil Risiko (*Risk Profile*), Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*), Rentabilitas (*Earning*), dan Permodalan (*Capital*). Dalam penelitian ini, faktor yang digunakan adalah Tata Kelola Perusahaan (*Good Corporate Governance*).

Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik sangatlah penting karena dengan menerapkan *Good Corporate Governance*, diharapkan perusahaan dapat meningkatkan kinerjanya melalui proses pengambilan keputusan yang lebih baik,

meningkatkan operasional perusahaan, serta memberikan pelayanan yang lebih baik kepada pemegang saham.

Menurut Lastanti (2004) dalam Daniel (2014), Mekanisme Tata Kelola Perusahaan terbagi menjadi dua jenis, yaitu: (1) Mekanisme internal, yang melibatkan pengendalian perusahaan melalui struktur dan proses internal seperti rapat umum pemegang saham, Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Komite Audit, serta pertemuan dengan *board of directors*. (2) Mekanisme eksternal, yang mempengaruhi perusahaan melalui mekanisme seperti investor, auditor, kreditor dan regulator. Dalam penelitian ini, dimensi mekanisme tata kelola perusahaan yang digunakan adalah internal yang meliputi Kepemilikan Institusional, Dewan Direksi, dan Komite Audit.

Kepemilikan institusional mengacu pada persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh investor institusional. Semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan, semakin kecil kemungkinan manajer melakukan praktik manajemen laba. Hal ini disebabkan oleh pengawasan yang lebih efektif dari para investor yang memiliki keahlian dan pemahaman mendalam (Wedari, 2004).

Penelitian Iin dkk (2020) dan Della (2021) menemukan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun, hasil berbeda ditemukan oleh Situmorang (2019), yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, khususnya terhadap Return on Equity (ROE).

Dewan Direksi berperan dalam menetapkan kewajiban, larangan, dan sanksi yang harus dipatuhi oleh seluruh pegawai, sehingga dapat menjadi pedoman dalam menjalankan tugas mereka. Dewan Direksi di sebuah perusahaan juga bertanggung jawab dalam merumuskan kebijakan serta strategi perusahaan, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang (Mulyadi, 2002:184).

Penelitian Iin dkk (2020) dan Della (2021) menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sebaliknya, Pertiwi dkk (2024) dan Dwi (2022) menyimpulkan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, baik yang diukur dengan Return on Asset (ROA) maupun Return on Equity (ROE).

Komite Audit merupakan komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris Independen dan bertanggung jawab langsung kepada dewan komisaris. Komite ini memiliki tugas utama untuk memastikan penerapan prinsip-prinsip Good Corporate Governance, khususnya transparansi dan pengungkapan informasi (disclosure), dilakukan secara konsisten dan memadai oleh para eksekutif (Tjager et al., 2003).

Penelitian Iin dkk (2020) menyatakan bahwa komite audit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun, penelitian oleh Pertiwi dkk (2024), Della (2021), dan Dwi (2022) menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini sejalan dengan teori keagenan Jensen dan Meckling (1976) yang menyatakan bahwa praktik tata kelola yang baik dapat menyelaraskan kepentingan manajemen dengan pemegang saham. Dengan kata lain, hal ini bisa meningkatkan kinerja

perusahaan dan mengurangi potensi konflik antara manajemen dan pemegang saham.

Dalam teori agensi, hubungan antara principal dan agent terbentuk ketika seseorang atau lebih (*principal*) mempekerjakan individu lain (*agent*) untuk memberikan layanan tertentu serta mendelegasikan atau melimpahkan wewenang kepada agent tersebut. Sulistyowati dan Fidiana (2017) juga menjelaskan bahwa tanpa pengawasan yang baik, pemisahan kepemilikan dalam institusi perbankan dapat memicu konflik kepentingan antara kedua pihak.

Dengan menjaga para pemangku kepentingan dan mematuhi hukum serta peraturan, tata kelola yang baik membantu menciptakan sistem perbankan yang lebih sehat. Penerapan tata kelola yang baik dianggap dapat meningkatkan kinerja dan reputasi bank, terutama bagi industri perbankan yang pernah mengalami dampak krisis (Dicuonzo et al., 2022).

Mekanisme tata kelola seperti kepemilikan institusional dan komite audit memiliki dampak signifikan terhadap kinerja keuangan pada bank konvensional maupun syariah di Indonesia (Purwanto et al., 2020). Perbedaan prinsip operasional, produk, dan regulasi antara kedua jenis bank ini menciptakan dinamika unik dalam pengaruh tata kelola terhadap kinerja keuangan, dengan implikasi penting bagi regulator, manajemen bank, dan investor.

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan, dapat dilihat bahwa selama 5 tahun terakhir, kinerja keuangan perbankan yang diteliti menunjukkan angka 1,24%, sedikit di atas standar yang ditetapkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yaitu 1%. Hal ini menimbulkan pertanyaan apakah pada periode 2021-2023 penerapan

tata kelola perusahaan telah berjalan dengan baik dan memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh Kualitas Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah dewan direksi berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan di BEI?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan di BEI?
3. Apakah komite audit berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan di BEI?
4. Apakah dewan direksi, kepemilikan institusional, dan komite audit secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka berikut tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk menguji pengaruh dewan direksi secara parsial terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan di BEI.

2. Untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional secara parsial terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan di BEI.
3. Untuk menguji pengaruh komite audit secara parsial terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan di BEI.
4. Untuk menguji pengaruh dewan direksi, kepemilikan institusional, dan komite audit secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun manfaat secara praktis, berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan literatur terkait tata kelola perusahaan dan kinerja keuangan di Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga memperkaya pemahaman tentang hubungan antara mekanisme tata kelola perusahaan dan kinerja keuangan, khususnya dalam konteks pasar modal Indonesia.

Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam bagi akademisi dan peneliti yang tertarik pada bidang tata kelola perusahaan dan kinerja keuangan, serta relevansinya di pasar modal.

1.4.2 Manfaat Praktis

Dengan memahami hubungan antara tata kelola dan kinerja keuangan, perusahaan dapat mengoptimalkan strategi dan proses internal untuk mencapai hasil yang lebih baik. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat membantu dalam

pengambilan keputusan investasi yang lebih bijak, dengan mempertimbangkan aspek tata kelola perusahaan sebagai faktor yang mempengaruhi keberlanjutan dan potensi keuntungan investasi.

Selain itu, bagi regulator, penelitian ini memberikan masukan yang berharga untuk pengembangan kebijakan terkait tata kelola perusahaan di Indonesia, dengan tujuan menciptakan lingkungan bisnis yang lebih transparan, efisien, dan berkelanjutan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini mencakup perusahaan perbankan terdaftar di BEI periode 2021-2023. Menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini menganalisis pengaruh tata kelola perusahaan dengan indikator dewan direksi, kepemilikan institusional, dan komite audit terhadap kinerja keuangan yang diukur melalui ROA. Data berupa laporan keuangan diperoleh dari sumber resmi, dengan fokus pada sektor perbankan dan periode tiga tahun. Sampel dipilih berdasarkan kriteria ketersediaan data yang relevan.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

2.1 Landasan Teoritis

2.1.1 Teori Agensi

Teori keagenan menjelaskan bahwa konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*, dikenal sebagai masalah keagenan, dapat dicegah dengan mekanisme tata kelola perusahaan, seperti dewan direksi, CEO, dan komite audit (Jensen & Meckling, 1976).

Sementara itu, menurut Scott (2015), hubungan keagenan merupakan kontrak antara *principal* dan *agent*, di mana *principal* adalah pihak yang memberikan tugas kepada *agent* untuk bertindak demi kepentingannya, sedangkan *agent* adalah pihak yang melaksanakan tugas tersebut sesuai dengan kepentingan *principal*.

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa teori keagenan menyoroti potensi konflik kepentingan antara *principal* dan *agent* karena perbedaan tujuan masing-masing. Untuk mengatasi konflik ini, perusahaan dapat mengimplementasikan mekanisme tata kelola perusahaan dengan melibatkan dewan direksi, CEO, dan komite audit, guna memastikan *agent* bertindak sesuai dengan kepentingan *principal*.

2.1.2 Teori Stakeholder

Freeman (1984) mengembangkan teori pemangku kepentingan yang menekankan pentingnya mempertimbangkan kepentingan semua pihak dalam

pengelolaan perusahaan. Teori ini menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga kepada pelanggan, karyawan, masyarakat, dan pemasok.

Donaldson dan Preston (1995) kemudian menemukan tiga komponen teori stakeholder: deskriptif, instrumental, dan normatif. Aspek deskriptif menjelaskan bagaimana perusahaan beroperasi, dan aspek instrumental mengaitkan kinerja perusahaan dengan praktik manajemen stakeholder. Aspek normatif memberikan pedoman etis untuk bagaimana perusahaan beroperasi.

Teori pemangku kepentingan menekankan tanggung jawab perusahaan kepada semua pihak, bukan hanya pemegang saham, dengan tiga komponen utama: deskriptif untuk menjelaskan operasi, instrumental untuk mengaitkan manajemen stakeholder dengan kinerja, dan normatif sebagai pedoman etis.

2.1.3 Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2012), kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan perusahaan untuk menilai seberapa baik mereka mengikuti aturan dalam pengelolaan keuangan. Ini termasuk penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar dan ketentuan akuntansi, seperti Standar Akuntansi Keuangan (SAK) atau Generally Accepted Accounting Principles (GAAP).

Jumingan (2014) menyatakan bahwa kinerja bank mencerminkan prestasi operasionalnya di bidang keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi, serta SDM. Penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas sebagai tolok ukur kinerja keuangan.

Penggunaan Return on Asset (ROA) sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan dipilih karena memberikan gambaran yang lebih akurat tentang profitabilitas perusahaan (Priatna, 2016). Rasio ROA mencerminkan sejauh mana efektivitas manajemen dalam memanfaatkan aset perusahaan untuk menghasilkan pendapatan.

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

Sumber : (Hery, 2016)

Kinerja keuangan mencerminkan bagaimana perusahaan atau bank menjalankan pengelolaan keuangan dan operasionalnya sesuai aturan dan standar yang berlaku. Dalam konteks bank, kinerja mencakup berbagai aspek, seperti keuangan, pemasaran, dan pengelolaan sumber daya, dengan tujuan meningkatkan prestasi.

2.1.4 Tata Kelola Perusahaan (*Good Corporate Governance*)

Menurut Sedarmayanti (2012), tata kelola perusahaan adalah sistem, proses, dan aturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris, dan dewan direksi untuk mencapai tujuan organisasi. Tujuannya adalah mencegah dan memperbaiki kesalahan strategis.

Komite Cadbury (1992), yang dipimpin Sir Adrian Cadbury, mendefinisikan tata kelola perusahaan sebagai sistem untuk mengatur dan mengawasi perusahaan. Dewan direksi bertanggung jawab atas manajemen, sementara pemegang saham bertugas menunjuk direksi dan auditor serta memastikan struktur tata kelola yang tepat.

Definisi ini menekankan bahwa GCG bukan sekadar prosedur atau aturan, tetapi juga mencakup arah tujuan, strategi, pengawasan, dan akuntabilitas perusahaan. Definisi ini menekankan peran penting dewan direksi sebagai organ utama tata kelola perusahaan, yang bertugas memimpin dan mengawasi, bukan sekadar menyetujui keputusan manajemen.

2.1.4.1 Faktor-Faktor Tata Kelola Perusahaan (*Good Corporate Governance*)

Menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG, 2006), Tata Kelola Perusahaan merupakan suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna menciptakan nilai pemegang saham dalam jangka panjang, dengan tetap memperhatikan kepentingan pemangku kepentingan lainnya.

Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG, 2006), juga mengungkapkan terdapat 5 faktor utama yang memengaruhi keberhasilan implementasi GCG, yang dikenal dengan konsep TARIF, yaitu :

1. **Transparansi (*Transparency*)**
Transparansi mengacu pada keterbukaan perusahaan dalam mengungkapkan informasi yang relevan dan dapat dipercaya kepada pemangku kepentingan. Informasi ini mencakup laporan keuangan, kebijakan manajemen, dan risiko yang dihadapi perusahaan. Dengan transparansi yang baik, pemegang saham dan publik dapat menilai kinerja perusahaan secara objektif.
2. **Akuntabilitas (*Accountability*)**
Akuntabilitas adalah prinsip yang memastikan bahwa setiap individu dalam perusahaan memiliki tanggung jawab yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan. Dewan direksi dan manajemen harus bertanggung jawab atas keputusan yang mereka ambil serta memastikan bahwa operasional perusahaan berjalan sesuai dengan standar etika dan hukum yang berlaku.
3. **Responsibilitas (*Responsibility*)**
Perusahaan memiliki tanggung jawab tidak hanya terhadap pemegang saham tetapi juga terhadap masyarakat dan lingkungan. Prinsip ini mencerminkan kepatuhan perusahaan terhadap peraturan perundang-

undangan serta tanggung jawab sosial perusahaan (Corporate Social Responsibility/CSR). Penerapan responsibilitas yang baik membantu perusahaan dalam menjaga reputasi dan keberlanjutan bisnisnya.

4. *Independensi (Independency)*

Independensi berarti bahwa perusahaan harus dikelola secara profesional tanpa adanya intervensi yang tidak sah dari pihak eksternal maupun konflik kepentingan. Dalam praktiknya, dewan komisaris dan komite audit harus beroperasi secara independen untuk memastikan pengawasan yang objektif terhadap manajemen.

5. *Fairness (Kesetaraan dan Kewajaran)*

Prinsip kewajaran mengharuskan perusahaan untuk memperlakukan semua pemangku kepentingan dengan adil, termasuk pemegang saham mayoritas dan minoritas, karyawan, serta mitra bisnis. Dengan menjunjung tinggi fairness, perusahaan dapat menciptakan lingkungan bisnis yang sehat dan kompetitif.

2.1.4.2 Manfaat Tata Kelola Perusahaan (*Good Corporate Governance*)

Menurut Monks dan Minow (2011) dalam buku "*Corporate Governance*", penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) sangat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, terutama di sektor perbankan. Berikut adalah beberapa manfaat utama yang dijelaskan oleh Monks dan Minow :

1. Meningkatkan Profitabilitas dan Nilai Saham

GCG yang baik membantu bank meningkatkan efisiensi operasional dan pengelolaan aset, sehingga dapat meningkatkan rasio keuangan seperti Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE). Hal ini berdampak positif terhadap peningkatan nilai saham bank di pasar modal.

2. Meningkatkan Kepercayaan Nasabah dan Investor

Penerapan GCG yang baik dalam perbankan meningkatkan kepercayaan masyarakat dan investor. Hal ini dikarenakan perbankan yang transparan dan akuntabel lebih dipercaya dalam mengelola dana nasabah serta menarik lebih banyak investasi.

3. Mengurangi Risiko Kredit dan Risiko Operasional

Dengan adanya pengawasan ketat melalui dewan direksi dan komite audit, bank dapat mengelola risiko kredit dengan lebih baik, mengurangi kredit bermasalah (Non-Performing Loan/NPL), serta meningkatkan efisiensi operasional.

4. Meningkatkan Stabilitas Keuangan Bank

Bank dengan tata kelola yang baik lebih stabil dalam menghadapi guncangan ekonomi, seperti krisis keuangan. Dengan adanya manajemen risiko yang kuat, bank dapat menghindari likuiditas yang buruk dan menjaga rasio kecukupan modal (Capital Adequacy Ratio/CAR) pada tingkat yang sehat.

5. Mempermudah Akses Pendanaan dan Menekan Biaya Modal

Bank yang menerapkan prinsip GCG dengan baik lebih mudah mendapatkan pendanaan dari investor maupun lembaga keuangan global dengan biaya modal yang lebih rendah, karena dianggap memiliki risiko yang lebih kecil.

2.1.4.3 Mekanisme dan Indikator Tata Kelola Perusahaan (*Good Corporate Governance*)

Good Corporate Governance (GCG) memiliki peran penting dalam memastikan bahwa perusahaan dikelola secara profesional, transparan, dan akuntabel. Penerapan GCG yang baik dapat meningkatkan kepercayaan pemegang saham serta meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG, 2006) dalam Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia, mekanisme GCG terdiri dari dua bagian utama, yaitu mekanisme internal dan mekanisme eksternal.

1. Mekanisme Internal

Mekanisme internal mencakup sistem dan struktur dalam perusahaan yang berfungsi untuk mengontrol dan mengawasi jalannya bisnis agar sesuai dengan prinsip GCG. Beberapa elemen utama dalam mekanisme internal meliputi :

- a. Dewan Komisaris
Dewan komisaris bertugas untuk mengawasi kinerja direksi dan memberikan nasihat strategis guna memastikan bahwa perusahaan dikelola dengan baik. Menurut Jensen dan Meckling (1976), keberadaan dewan komisaris yang efektif dapat mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham.
- b. Dewan Direksi
Direksi memiliki tanggung jawab utama dalam menjalankan operasional perusahaan dan mengimplementasikan strategi bisnis. Mereka bertindak atas kepentingan pemegang saham dan bertanggung jawab atas pencapaian target keuangan perusahaan.
- c. Komite Audit
Komite audit berfungsi untuk memastikan keandalan laporan keuangan serta efektivitas sistem pengendalian internal. Beasley (1996) menemukan bahwa perusahaan dengan komite audit yang kuat memiliki kemungkinan lebih kecil untuk mengalami manipulasi laporan keuangan.

d. Unit Audit Internal

Unit ini bertanggung jawab untuk mengevaluasi kepatuhan perusahaan terhadap kebijakan dan prosedur yang berlaku, serta memastikan bahwa semua proses bisnis berjalan secara efisien dan sesuai dengan regulasi.

e. Sekretaris Perusahaan

Sekretaris perusahaan berperan sebagai penghubung antara perusahaan dengan investor, pemegang saham, dan regulator. Mereka bertugas memastikan bahwa perusahaan memenuhi kewajiban keterbukaan informasi dan patuh terhadap peraturan pasar modal.

2. Mekanisme Eksternal

Selain pengawasan internal, terdapat mekanisme eksternal yang juga berperan dalam menjaga kualitas tata kelola perusahaan. Beberapa pihak yang berperan dalam mekanisme eksternal antara lain :

a. Regulator dan Pemerintah

Pemerintah dan regulator memiliki peran dalam menetapkan peraturan dan kebijakan yang mengatur tata kelola perusahaan. Misalnya, Otoritas Jasa Keuangan (OJK Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki regulasi terdaftar.

b. Pasar Modal dan Investor

Investor memiliki peran dalam menilai praktik GCG perusahaan sebelum melakukan investasi. Menurut Shleifer dan Vishny (1997), perusahaan dengan tata kelola yang baik lebih menarik bagi investor karena memiliki risiko lebih rendah dan potensi return yang lebih tinggi.

c. Media dan Masyarakat

Media berfungsi sebagai pengawas independen yang dapat mengungkap praktik bisnis yang tidak sesuai dengan etika atau hukum. Tekanan dari masyarakat juga dapat mempengaruhi kebijakan tata kelola perusahaan.

d. Lembaga Pemeringkat dan Audit Ekster

Lembaga pemeringkat kredit dan auditor independen memberikan evaluasi terhadap tingkat kepatuhan perusahaan terhadap GCG. Menurut Cohen, Krishnamoorthy, dan Wright (2004), perusahaan yang diaudit oleh auditor independen lebih cenderung memiliki laporan keuangan yang andal dan transparan.

Good Corporate Governance (GCG) merupakan kerangka kerja yang bertujuan untuk memastikan bahwa perusahaan dikelola secara transparan, akuntabel, dan berorientasi pada kepentingan pemegang saham serta pemangku kepentingan lainnya. Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk

mengukur GCG berfokus pada beberapa mekanisme internal, yaitu **dewan direksi, kepemilikan institusional, dan komite audit**. Mekanisme internal ini berperan dalam memastikan pengawasan dan pengelolaan perusahaan berjalan secara efektif melalui kontrol langsung dalam struktur perusahaan.

Karena penelitian ini mengambil data dari laporan tahunan, maka indikator GCG yang digunakan didasarkan pada informasi yang tersedia dalam laporan tahunan perusahaan. Laporan tahunan mencerminkan praktik tata kelola yang diterapkan perusahaan, termasuk struktur dewan direksi, proporsi kepemilikan institusional, dan efektivitas komite audit dalam menjalankan fungsi pengawasannya.

Dengan adanya kombinasi mekanisme internal dan eksternal, diharapkan perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan, mengurangi risiko manajerial, serta menciptakan kepercayaan yang lebih besar di antara pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Implementasi GCG yang baik akan membantu perusahaan mencapai keberlanjutan bisnis dan meningkatkan daya saing dalam industri.

2.1.5 Dewan Direksi

Budiman dan Helena (2017) mengatakan bahwa dewan direksi bertanggung jawab atas pengambilan keputusan tentang pendanaan dan manajemen perusahaan. Untuk meningkatkan aset perusahaan, ukuran dewan yang besar akan mendorong tingkat hutang yang tinggi.

Komposisi dewan direksi dapat memengaruhi seberapa efektif aktivitas pengawasan. Selain itu, dapat mempengaruhi hubungan kepemilikan manajerial

dan kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan. Semakin besar komposisi dewan direksi akan berdampak positif terhadap kinerja dan nilai perusahaan (Nahari 2016).

$$\text{Ukuran Dewan Direksi} = \text{Jumlah Direksi di Perusahaan}$$

Sumber : (Hery, 2016)

2.1.6 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah saham yang dimiliki oleh lembaga seperti bank, perusahaan asuransi, dan investasi. Kepemilikan ini berperan meminimalkan konflik keagenan dengan meningkatkan pengawasan terhadap manajemen perusahaan (Fidiana, 2017).

Institusi dikategorikan memiliki kepemilikan institusional jika menguasai minimal 5% modal awal dalam bentuk ekuitas. Kepemilikan ini membantu mengatur manajemen, mengurangi risiko kegagalan, dan meningkatkan efektivitas pengawasan kinerja perusahaan (Wuryani, 2021).

$$\text{INST} = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan saham oleh institusi}}{\text{Total Saham Perusahaan}} \times 100$$

Sumber : (Hery, 2016)

2.1.7 Komite Audit

Komite audit adalah komite yang bekerja secara profesional dan independen, dibentuk langsung oleh dewan direksi untuk menjalankan fungsi pengawasan dan pengendalian internal, sebagaimana dijelaskan oleh Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) dalam Effendi (2016).

Peraturan terkait komite audit di perusahaan publik Indonesia mulai diterapkan secara resmi setelah dikeluarkannya Keputusan Direksi Bursa Efek Jakarta No: Ke315/BEJ/06/2000 tentang Ketentuan Umum Pencatatan Efek Bersifat Ekuitas Bursa (Wardhani, 2013).

Komite Audit = Jumlah Anggota Komite Audit

Sumber : (Hery, 2016)

2.2 Penelitian Sebelumnya

Penelitian berjudul “Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan” oleh Iin dkk (2020) menganalisis pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, dan Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2018.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling*, dengan analisis data menggunakan regresi data panel dan uji hipotesis melalui software evIEWS 9. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variabel (Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, dan Komite Audit) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Penelitian berjudul “Analisa Pengaruh Tata Kelola Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” oleh Andy Tio dan Johny Budiman (2022) menguji faktor yang mempengaruhi tata kelola perusahaan

dalam perbankan agar dapat meningkatkan kinerja keuangan sehingga berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Dalam penelitian ini digunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data sekunder. Data yang dikumpulkan diujidengan Regresi Panel Data untuk membuktikan hipotesis. Variabel independen terdiri atas *Board Size*, *Board Independence*, *Board Ownership*, *Female Board*, dan *Ownership of CEO*; dan variabel dependen yaitu variabel *Return on Assets*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Board Size* merupakan faktor tata kelola yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets*. Sedangkan, *Board Independence*, *Board Ownership*, *Female Board*, dan *Ownership of CEO* tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Assets*.

Penelitian berjudul “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” oleh Situmorang (2019) menguji pengaruh *GCG* terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan, dengan mengukur kinerja menggunakan *Return on Equity (ROE)*. *GCG* diproksikan dengan kepemilikan institusional, komposisi dewan direksi, dan komposisi komisaris independen.

Sampel penelitian terdiri dari 19 perusahaan perbankan Buku II dan III yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, menggunakan data sekunder dan analisis regresi linear berganda. Hasilnya menunjukkan bahwa secara parsial, variabel-variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap *ROE*, namun secara simultan,

variabel-variabel tersebut berpengaruh signifikan dengan arah koefisien positif terhadap ROE.

Penelitian berjudul “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2018” oleh Della (2021) menguji pengaruh penerapan *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan, dengan menggunakan proksi seperti dewan direksi, dewan komisaris independen, komite audit, kualitas audit eksternal, dan kepemilikan institusional.

Kinerja keuangan diukur dengan *Return on Asset (ROA)*. Sampel penelitian terdiri dari 26 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2014-2018, dengan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan direksi dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan dewan komisaris independen, komite audit, dan kualitas audit eksternal tidak berpengaruh.

Penelitian berjudul “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia” oleh Dwi (2022) menganalisis dampak Tata Kelola Perusahaan yang Baik terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

Sampel yang digunakan berjumlah 50 data dengan teknik purposive sampling. Hasil uji partial (t) menunjukkan bahwa dewan direksi, dewan komisaris, komite audit, dan penerapan tata kelola perusahaan yang baik tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Asset (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)*.

Berdasarkan penjelasan terkait penelitian sebelumnya yang sudah dijelaskan dan menjadi landasan dalam penelitian ini, maka ringkasan dari penelitian sebelumnya dapat dilihat melalui tabel 2.1 berikut.

Tabel 2.1
Penelitian Sebelumnya

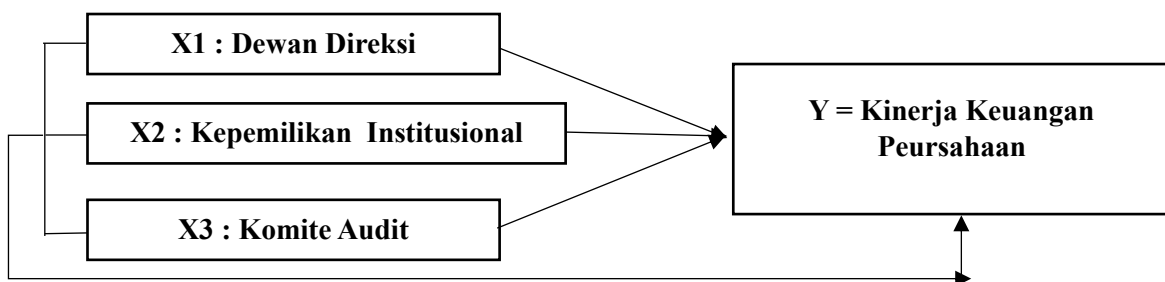
No	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Situmorang, 2019)	Regresi linier berganda	Secara parsial, kepemilikan institusional, dewan direksi, dan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan dengan koefisien negatif terhadap ROE. Secara simultan, ketiganya berpengaruh signifikan dengan koefisien positif.	Penelitian ini mengukur kinerja keuangan menggunakan Return on Equity (ROE)	Sama sama menguji pengaruh kualitas tata kelola perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan.
2.	Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan (In dkk, 2020)	Metode deskriptif dan metode verifikatif, pendekatan kuantitatif.	Penelitian menunjukkan semua variabel berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.	Fokus variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dewan direksi, dan komite audit.	Sama sama menguji pengaruh kualitas tata kelola perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan.

No	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
3.	Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2018 (Della, 2021)	Regresi linier berganda	Dewan Direksi dan Kepemilikan Institusional berpengaruh pada kinerja keuangan, sementara dewan komisaris independen, komite audit, dan kualitas audit eksternal tidak berpengaruh.	Penelitian ini fokus pada semua komponen tata kelola perusahaan	Sama sama menguji pengaruh kualitas tata kelola perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan.
4.	Analisa Pengaruh Tata Kelola Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Tio&Budiman, 2022)	Metode <i>purposive sampling</i> , Pendekatan kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Board Size merupakan faktor tata kelola yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return on Assets</i> . Sedangkan, <i>Board Independence</i> , <i>Board Ownership</i> , <i>Female Board</i> , dan <i>Ownership of CEO</i> tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap <i>Return on Asset</i>	Variabel yaitu Ukuran Dewan, Independensi Dewan, Kepemilikan Dewan, Dewan Komisaris Wanita, dan Kepemilikan CEO.	Sama sama menguji pengaruh kualitas tata kelola perusahaan terhadap kinerja keuangan dan sama sama menggunakan panel data.
5	Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Dwi (2022)	Analisis statistik deskriptif, analisis asumsi pengujian klasik	Uji parsial (t) menunjukkan bahwa direksi dan dewan komisaris memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA dan ROE. Komite audit serta tata kelola perusahaan yang baik tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA maupun ROE.	Penelitian ini fokus pada semua komponen tata kelola perusahaan dan mengukur menggunakan ROA, ROE	Sama sama menguji pengaruh kualitas tata kelola perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teoritis dari penelitian sebelumnya, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dijelaskan pada berikut ini.

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



2.3.1 Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan

Struktur dewan direksi dapat memengaruhi efektivitas kegiatan monitoring, serta berperan dalam menentukan hubungan antara kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial dengan kinerja perusahaan. Semakin besar proporsi dewan direksi, semakin besar pula dampak positif yang dihasilkan terhadap kinerja dan nilai perusahaan (Nahari, 2016). Laksana (2015) menyimpulkan bahwa jumlah dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2.3.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan

Kepemilikan institusional berfungsi sebagai pengawas profesional terhadap investasi pemegang saham, mengurangi potensi kecurangan manajemen, dan menyelaraskan kepentingan manajemen dengan stakeholder lain untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Proporsi kepemilikan yang signifikan dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan (Dini Kristi, 2014). Suranta dan Machfoedz (2003) dalam penelitiannya

menyimpulkan juga bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.3.3 Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan

Tugas utama komite audit adalah membantu dewan komisaris dalam kebijakan akuntansi, pengendalian internal, dan pelaporan keuangan. Jumlah anggota komite audit yang lebih banyak meningkatkan kontrol terhadap evaluasi kinerja keuangan perusahaan (Rahmawati et al., 2017).

Komite audit yang berkualitas penting dalam implementasi Good Corporate Governance (GCG), khususnya dalam meninjau pengendalian internal, memastikan kualitas laporan keuangan, dan menjaga integritas laporan kinerja. Hasil penelitian Aprianingsih (2016) menyimpulkan bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan.

2.3.4 Pengaruh Dewan Direksi, Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan

Menurut Hery (2015), semakin tinggi tingkat pengembalian ekuitas menunjukkan bahwa laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang diinvestasikan dalam ekuitas semakin besar. Sebaliknya, semakin rendah tingkat pengembalian ekuitas mencerminkan rendahnya laba bersih yang dihasilkan.

Pada penelitian Savitri & Andreas (2020) mereka menemukan bahwa dewan direksi, kepemilikan institusional, dan komite audit secara simultan memengaruhi kinerja keuangan, diukur dengan Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE). Hasilnya menunjukkan bahwa sinergi ketiga mekanisme tata kelola ini mampu memperkuat pengawasan dan meningkatkan profitabilitas.

2.4 Hipotesis

Ha1 : Ukuran dewan direksi secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan

Ha2 : Kepemilikan saham institusional secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan.

Ha3: Komite audit secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan.

Ha4: Dewan Direksi, Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Data dan Objek Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu informasi yang diperoleh dari sumber-sumber yang sudah tersedia sebelumnya. Data tersebut mencakup materi dari buku, media, laporan tahunan perusahaan, dan sumber serupa lainnya (Sekaran, 2017).

Data sekunder diperoleh dari laporan tahunan perusahaan (annual report dan sustainability report) yang diunduh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Periode data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup tahun 2021 hingga 2023.

3.1.2 Jenis Penelitian

Menurut Creswell (2014), penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data numerik untuk menguji hipotesis tertentu dengan pendekatan statistik.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dan termasuk penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menggunakan data laporan keuangan yang telah dipublikasikan selama periode 2021-2023.

3.1.3 Horizon Waktu

Penelitian ini menggunakan data panel dengan periode pengamatan selama 3 tahun, yaitu dari tahun 2021 hingga 2023. Penggunaan data panel memungkinkan analisis yang lebih komprehensif karena menggabungkan dimensi cross-sectional dan time-series.

3.1.4 Unit Analisis

Menurut (Sekaran U, 2017), unit analisis merujuk pada objek yang menjadi fokus penelitian dan tempat di mana data dikumpulkan. Unit analisis dapat berupa individu, kelompok, institusi, atau variabel lainnya yang relevan dengan tujuan penelitian.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini akan menganalisis data dari tingkat perusahaan (*firm-level data*) untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

3.2 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2018), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian, yaitu tahun 2021 hingga 2023.

Semiawan (2007) menjelaskan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili populasi. Dalam penelitian ini, sampel terdiri dari 30

perusahaan perbankan yang di ambil dari populasi menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu.

No	Uraian	2021	2022	2023	Jumlah
1	Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	57	57	57	171
2	Perusahaan sektor perbankan yang tidak memiliki laporan tahunan tata kelola perusahaan yang lengkap dan ROA tidak ideal.	(33)	(33)	(33)	(99)
3	Perusahaan sektor perbankan yang memiliki laporan tahunan lengkap dan memenuhi kriteria tata kelola dan ROA ideal.	24	24	24	72
Jumlah					72

Sumber: IDX Statistic Yearly 2021-2023, diolah Tahun 2024.

3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan. Sugiyono (2018) menyatakan bahwa “dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan metode dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data melalui penggunaan jurnal-jurnal, buku-buku, serta dengan melihat dan mengambil data yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia melalui situs resmi BEI.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar pengumpulan data yang berisi daftar variable yang diteliti beserta indicator pengukurannya.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variable yang diteliti adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	Kinerja Keuangan Perusahaan	Menurut Sujarweni (2017), kinerja keuangan adalah evaluasi hasil pekerjaan yang dibandingkan dengan kriteria yang disepakati dan dinilai secara berkala.	ROA	Rasio
2	Dewan Direksi	Dewan direksi merupakan individu yang berperan penting dalam memastikan perkembangan perusahaan (Aprilia dan Arie, 2022).	Jumlah Anggota Dewan Direksi	Nomine
3	Kepemilikan Institusional	Kepemilikan institusional mengacu pada proporsi saham yang dimiliki oleh institusi seperti perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dan entitas lain, kecuali anak perusahaan atau institusi dengan hubungan khusus seperti perusahaan afiliasi dan asosiasi (Aprilia dan Arie, 2022).	Persentase saham yang dimiliki institusi	Rasio
4	Komite Audit	Komite audit adalah salah satu bentuk penerapan tata kelola perusahaan yang berfungsi sebagai dasar bagi para pemangku kepentingan untuk mengendalikan perilaku manajer (Wuryani, 2021).	Jumlah Anggota Komite Audit	Nomine

3.5 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi data panel untuk menguji pengaruh variabel-variabel tata kelola perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Semua analisis ini dilakukan dengan bantuan software EViews 13.0 untuk memastikan hasil yang akurat dan reliabel dalam menguji hipotesis yang telah diajukan.

3.5.1 Analisis Regresi Data Panel

Data panel adalah gabungan antara data *cross section* dan data *time series*, dimana unit *cross section* yang sama diukur pada saat waktu yang berbeda. Data panel memiliki gabungan karakteristik antara beberapa objek dengan beberapa periode waktu (Ghozali, 2018).

Data *time series* pada penelitian ini ialah periode penelitian dalam rentang waktu selama 3 tahun yaitu 2021-2023. Selanjutnya data *cross section* pada penelitian ini, yakni perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 24 perusahaan sebagai sampel penelitian.

Penelitian ini menggunakan uji regresi data panel untuk menganalisis pengaruh variabel independen, yaitu dewan direksi, kepemilikan institusional, dan komite audit terhadap variabel dependen berupa kinerja keuangan perusahaan perbankan. Model regresi data panel dapat digunakan dalam penelitian ini di rumuskan dengan persamaan berikut :

$$Y_{it} = a + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan :

Y = Kinerja Keuangan Perusahaan

a	= Konstantas
β	= Koefisien Refresi
$X1$	= Dewan Direksi
$X2$	= Kepemilikan Institusional
$X3$	= Komite Audit
i	= Data <i>cross section</i>
t	= Data <i>time series</i>

3.6 Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan bebas dari masalah statistik, seperti multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan memenuhi asumsi normalitas. Jika asumsi ini terpenuhi, model dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel secara akurat (Ghozali, 2018).

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui serta menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian. Fokus penelitian ini menggunakan model data panel, yang menggabungkan data lintas individu dan waktu. Oleh karena itu, uji asumsi klasik lebih difokuskan pada pemeriksaan heteroskedastisitas dan autokorelasi residual, karena model seperti Fixed Effect atau Random Effect sudah menangani sebagian besar masalah dalam data panel.

3.7 Pengujian Hipotesis

3.7.1 Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan sejauh mana pengaruh masing-masing variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Sujarweni, 2015). Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Jika signifikan $> 0,05$, maka hal ini berarti variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika signifikan $< 0,05$, maka hal ini berarti variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.7.2 Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik dilakukan untuk menguji apakah variabel independen yang terdapat dalam persamaan regresi berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Jika signifikan $\geq 0,05$, maka hal ini berarti variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika signifikan $\leq 0,05$, maka hal ini berarti variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan tata kelola perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Data sekunder yang digunakan berasal dari laporan tahunan perusahaan yang di download melalui www.idx.com. Berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa populasi penelitian ini yaitu perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek selama periode penelitian yang berjumlah 57 perusahaan.

Dari hasil penyeleksian data seluruh populasi, diperoleh 24 perusahaan yang sesuai dengan kriteria, sehingga total observasi penelitian selama periode 2021-2023 berjumlah 72 data observasi. Penelitian ini menggunakan metode analisis statistik deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan fenomena yang diteliti berdasarkan data sampel, tanpa melakukan analisis mendalam maupun menarik kesimpulan yang bersifat umum (Sugiyono, 2007). Analisis statistik deskriptif meliputi rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum, dan jumlah data penelitian.

Statistik deskriptif digunakan untuk memperoleh informasi terkait data melalui nilai mean, median, maksimum, minimum, dan standar deviasi. Mean menggambarkan rata-rata dari sekumpulan data, median merupakan nilai tengah dari data yang telah diurutkan, maksimum menunjukkan nilai tertinggi, dan minimum mencerminkan nilai terendah dalam data. Sementara itu, standar deviasi

merupakan akar kuadrat dari varian data. Informasi lengkap mengenai deskripsi statistik dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3
Mean	2.700694	7.611111	0.767696	3.958333
Median	2.020000	7.000000	0.690051	3.000000
Maximum	11.72000	15.00000	3.569254	11.00000
Minimum	-4.750000	3.000000	1.00E05	3.000000
Std. Dev.	2.374958	3.124440	0.646389	1.596100
Skewness	1.540224	0.370550	3.310579	2.454332
Kurtosis	8.321970	2.304613	15.28534	10.00116
Jarque-Bera	113.4376	3.098373	584.3076	219.3338
Probability	0.000000	0.212421	0.000000	0.000000
Sum	194.4500	548.0000	55.27412	285.0000
Sum Sq. Dev.	400.4701	693.1111	29.66510	180.8750
Observasi	72	72	72	72

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan tabel 4.1, nilai observasi menunjukkan banyaknya data yang digunakan yaitu sebanyak 72 data, dengan periode pencatatan mulai tahun 2021 s.d. 2023. Dari tabel tersebut, dapat diamati Variabel Y (*Return On Asset*) di peroleh nilai tertinggi sebesar 11.72000 dan nilai terendah sebesar -4.750000 dengan nilai rata-rata sebesar 2.700694 dan standar deviasinya sebesar 2.374958.

Variabel X1 Dewan Direksi pada penelitian ini memperoleh nilai tertingginya tercatat sebesar 15.00000 dan nilai terendah yaitu 3.000000 dengan rata-rata sebesar 7.611111 dan standar deviasinya sebesar 3.124440. Variabel X2 Kepemilikan Institusional memperoleh nilai tertinggi sebesar 3.569254 dan nilai terendah sebesar 1.00E05 dengan nilai rata-rata sebesar 0.767696 dan standar deviasi sebesar 0.646389.

Variabel Komite Audit dalam penelitian ini yaitu X3 dengan memperoleh nilai tertinggi sebesar 11.00000 dan nilai terendah sebesar 3.000000 dengan nilai rata-rata sebesar 3.958333 dan standar deviasinya sebesar 1.596100.

4.2 Regresi Model Data Panel

Setelah mengolah data asli dari seluruh variabel, baik variabel independen maupun dependen, menjadi data yang siap untuk dianalisis, langkah berikutnya adalah memilih model penelitian yang paling efektif. Pemilihan ini dilakukan dengan mempertimbangkan Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM) (Gio, 2015).

Namun, sebelum dilakukan pengolahan data, karena adanya permasalahan dalam uji hipotesis klasik, terdapat dua data yang paling banyak bersifat abnormal, sehingga diperoleh hasil sebagai berikut :

4.2.1 Uji Chow

Uji chow merupakan tes untuk memilih antara model *Common Effect Model (CEM)*, dan *Fixed Effect Model (FEM)*. Uji ini digunakan untuk mengetahui perbandingan nilai probability F dengan signifikan. Jika nilai probability $F < 0,05$ maka model yang terpilih adalah model FEM dibandingkan dengan CEM. Sebaliknya apabila nilai probability $F > 0,05$ maka model terpilih yaitu model CEM yang lebih baik daripada model FEM.

Hipotesis Uji Chow adalah sebagai berikut :

H_0 : *Common Effect Model*

H_a : *Fixed Effect Model*

Tabel 4.2
Hasil Uji Regresi *Common Effect Model (CEM)*

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 01/18/25 Time: 08:01				
Sample: 2021 2023				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 24				
Total panel (balanced) observations: 72				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.944651	1.110964	2.650535	0.0100
X1	0.013408	0.094539	0.141820	0.8876
X2	-0.009416	0.469417	-0.020059	0.9841
X3	-0.085585	0.185169	-0.462200	0.6454
R-squared	0.003579	Mean dependent var		2.700694
Adjusted R-squared	-0.040381	S.D. dependent var		2.374958
S.E. of regression	2.422435	Akaike info criterion		4.661376
Sum squared resid	399.0369	Schwarz criterion		4.787857
Log likelihood	-163.8095	Hannan-Quinn criter.		4.711728
F-statistic	0.081411	Durbin-Watson stat		0.574919
Prob(F-statistic)	0.969916			

Sumber: Data diolah (2025)

Tabel 4.2
Hasil Uji Regresi *Fixed Effect Model (FEM)*

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 01/18/25 Time: 08:03				
Sample: 2021 2023				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 24				
Total panel (balanced) observations: 72				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.992446	3.400724	-0.879944	0.3836
X1	0.102055	0.224620	0.454344	0.6518
X2	3.867060	3.024678	1.278503	0.2076
X3	0.492041	0.481197	1.022536	0.3120
	Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)				

R-squared	0.826700	Mean dependent var	2.700694
Adjusted R-squared	0.726571	S.D. dependent var	2.374958
S.E. of regression	1.241876	Akaike info criterion	3.551120
Sum squared resid	69.40152	Schwarz criterion	4.404870
Log likelihood	-100.8403	Hannan-Quinn criter.	3.891000
F-statistic	8.256350	Durbin-Watson stat	3.457708
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah (2025)

Tabel 4.3
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests				
Equation: Untitled				
Test cross-section fixed effects				
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.	
Cross-section F	9.292861	(23,45)	0.0000	
Cross-section Chi-square	125.938438	23	0.0000	

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, probabilitas pada cross-section F adalah 0.0000 menunjukkan bahwa angkanya lebih kecil dari 0.05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti dapat disimpulkan bahwa *Fixed Effect Model (FEM)* lebih tepat untuk digunakan.

Karena hasil uji Chow menunjukkan bahwa model yang lebih tepat adalah *Fixed Effect Model (FEM)*, langkah selanjutnya adalah melakukan uji Hausman untuk menentukan model yang paling tepat antara *Fixed Effect Model (FEM)* dan *Random Effect Model (REM)*. Sebelum melakukan uji Hausman, regresi dengan *Random Effect Model (REM)* harus dilakukan terlebih dahulu.

4.2.2 Uji Hausman

Uji hausman merupakan tes yang digunakan untuk memilih model yang paling tepat antara *Fixed Effect Model (FEM)*, dan *Random Effect Model (REM)*.

Uji ini digunakan untuk mengetahui perbandingan antara nilai probability chi-square dan signifikan. Jika nilai probability chi-square $< 0,05$ maka model yang terpilih adalah model FEM dibandingkan dengan REM. Sebaliknya jika nilai probability chi-square $> 0,05$ maka model REM yang terpilih dibandingkan model FEM.

Hipotesis Uji Chow adalah sebagai berikut :

H0 : Random Effect Model

Ha : Fixed Effect Model

Tabel 4.4
Hasil Uji Regresi *Random Effect Model (REM)*

Dependent Variable: Y				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 01/18/25 Time: 08:05				
Sample: 2021 2023				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 24				
Total panel (balanced) observations: 72				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.896808	1.606014	1.181066	0.2417
X1	0.037571	0.130829	0.287178	0.7748
X2	0.254637	0.748498	0.340198	0.7348
X3	0.081460	0.262815	0.309951	0.7575
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			2.212185	0.7604
Idiosyncratic random			1.241876	0.2396
Weighted Statistics				
R-squared	0.004488	Mean dependent var		0.832685
Adjusted R-squared	-0.039432	S.D. dependent var		1.215854
S.E. of regression	1.239595	Sum squared resid		104.4884
F-statistic	0.102178	Durbin-Watson stat		2.198982
Prob(F-statistic)	0.958502			

	Unweighted Statistics		
R-squared	-0.012389	Mean dependent var	2.700694
Sum squared resid	405.4315	Durbin-Watson stat	0.566725

Sumber: Data diolah (2025)

Tabel 4.5
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.750376	3	0.4317

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, menunjukkan bahwa hasil Uji Hausman diperoleh dari probabilitas chi-square sebesar 0,4317 menunjukkan angka tersebut lebih kecil dari 0.05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *Fixed Effect Model (FEM)* lebih sesuai untuk digunakan. Dari hasil Uji Chow dan Uji Hausman, *Fixed Effect Model (FEM)* adalah model terbaik.

4.3 Pengujian Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya perbedaan varian residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi. Dalam penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji Glejser. Metode ini dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi masing-masing variabel independen.

Apabila nilai signifikansi $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Berikut disajikan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser.

Tabel 4.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser				
Null hypothesis: Homoskedasticity				
F-statistic	1.653097	Prob. F(3,68)		0.1853
Obs*R-squared	4.894085	Prob. Chi-Square(3)		0.1797
Scaled explained SS	7.527384	Prob. Chi-Square(3)		0.0569
Test Equation:				
Dependent Variable: ARESID				
Method: Least Squares				
Date: 01/18/25 Time: 14:00				
Sample: 1 72				
Included observations: 72				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.719072	0.825074	3.295549	0.0016
X1	-0.137436	0.070211	-1.957476	0.0544
X2	-0.200555	0.348620	-0.575282	0.5670
X3	-0.003769	0.137518	-0.027411	0.9782
R-squared	0.067973	Mean dependent var		1.504144
Adjusted R-squared	0.026855	S.D. dependent var		1.823711
S.E. of regression	1.799057	Akaike info criterion		4.066355
Sum squared resid	220.0892	Schwarz criterion		4.192836
Log likelihood	-142.3888	Hannan-Quinn criter.		4.116708
F-statistic	1.653097	Durbin-Watson stat		0.932278
Prob(F-statistic)	0.185339			

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai probabilitas signifikan diatas 0.05 yaitu X1 (0.0544), X2 (0.5670), X3 (0.9782), > 0.05 . Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan antar variabel independen dalam regresi. Pengujian ini dilakukan dengan mengamati nilai korelasi sederhana antar variabel independen. Jika nilai korelasi $> 0,8$ maka model penelitian mengalami masalah multikolinearitas. Sebaliknya, jika nilai korelasi $< 0,8$ maka model penelitian dianggap bebas dari masalah multikolinearitas.

Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors			
Date: 01/18/25 Time: 13:50			
Sample: 1 72			
Included observations: 72			
	Coefficient	Uncentered	Centered
Variable	Variance	VIF	VIF
C	1.234242	15.14359	NA
X1	0.008938	7.408202	1.055655
X2	0.220353	2.707338	1.113936
X3	0.034287	7.648393	1.056840

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, semua variabel X1 (Dewan Direksi), X2 (Kepemilikan Institusional), dan X3 (Komite Audit) terdapat hubungan antar variabel < 0.8 yang berarti tidak ada masalah multikolinearitas.

4.4 Hasil Pengujian Hipotesis

4.4.1 Hasil Analisis Pengujian Regresi Data Panel

Tabel 4.8
Hasil Uji Regresi Data Panel

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 01/18/25 Time: 08:03				
Sample: 2021 2023				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 24				
Total panel (balanced) observations: 72				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.992446	3.400724	-0.879944	0.3836
X1	0.102055	0.224620	0.454344	0.6518
X2	3.867060	3.024678	1.278503	0.2076
X3	0.492041	0.481197	1.022536	0.3120
Effects Specification				

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan tabel 4.15 di atas, maka persamaan regresi linear berganda dapat disusun dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = -2.992446 + 0.102055X_1 + 3.867060X_2 + 0.492041X_3$$

Dari persamaan regresi yang telah disusun dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (α) pada model regresi ini adalah -2.992446 . Konstanta adalah nilai dasar dari kinerja keuangan (Y) ketika semua variabel independen (X_1 , X_2 , dan X_3) bernilai nol, maka kinerja keuangan diprediksi bernilai -2.992446 . Nilai negatif ini bisa saja menunjukkan kondisi awal tanpa pengaruh faktor-faktor tersebut.

2. Nilai koefisien regresi variable X1 (dewan direksi) adalah 0.102055. Nilai ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 unit dalam variabel X1 (dewan direksi) akan meningkatkan kinerja keuangan (Y) sebesar 0.102055, dengan asumsi variabel lain tetap konstan.
3. Nilai koefisien regresi variable X2 (kepemilikan institusional) adalah 3.867060. Koefisien 3.867060 berarti setiap peningkatan 1 unit dalam X2 (kepemilikan institusional) akan meningkatkan kinerja keuangan (Y) sebesar 3.867060, dengan asumsi variabel lain tetap konstan.
4. Nilai koefisien regresi variable X3 (komite audit) adalah 0.492041. Nilai ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 unit dalam X3 (komite audit) akan meningkatkan kinerja keuangan (Y) sebesar 0.492041, dengan asumsi variabel lain tetap konstan.

4.4.2 Hasil Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji t bertujuan untuk mengukur sejauh mana variabel independen secara parsial memengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2013). Hipotesis diterima jika nilai t hitung $>$ dari t tabel, yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan. Sebaliknya, jika nilai t hitung lebih $<$ t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan.

Sedangkan jika nilai t hitung $<$ t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh. Berdasarkan nilai signifikansi, terdapat kriteria sebagai berikut, yaitu jika nilai signifikansi $>$ 0.05, hipotesis ditolak, yang berarti variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika

nilai signifikansi < 0.05 , hipotesis diterima, yang berarti variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4.9
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 01/18/25 Time: 08:03				
Sample: 2021 2023				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 24				
Total panel (balanced) observations: 72				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.992446	3.400724	-0.879944	0.3836
X1	0.102055	0.224620	0.454344	0.6518
X2	3.867060	3.024678	1.278503	0.2076
X3	0.492041	0.481197	1.022536	0.3120
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.826700	Mean dependent var		2.700694
Adjusted R-squared	0.726571	S.D. dependent var		2.374958
S.E. of regression	1.241876	Akaike info criterion		3.551120
Sum squared resid	69.40152	Schwarz criterion		4.404870
Log likelihood	-100.8403	Hannan-Quinn criter.		3.891000
F-statistic	8.256350	Durbin-Watson stat		3.457708
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel 4.9 di atas, maka hipotesis tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Dewan Direksi

Berdasarkan hasil uji t yang ditunjukkan pada tabel 4.9 di atas diperoleh nilai t-statistik yang ditunjukkan pada tabel, diperoleh nilai t-statistik dewan direksi sebesar 0,453444 dengan arah positif dan nilai signifikansi sebesar 0,6518, yang berarti $> 0,05$.

Hipotesis untuk dewan direksi pada penelitian ini adalah:

H0: Dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Ha1: Dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Dengan kriteria:

- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H0 diterima.
- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka Ha ditolak.

Berdasarkan hasil tersebut, menunjukkan bahwa Ha ditolak dan menerima H0. Maka dapat disimpulkan bahwa dewan direksi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap (Y) kinerja keuangan.

2. Kepemilikan Institusional

Berdasarkan hasil uji t yang ditunjukkan pada tabel, diperoleh nilai t-statistik kepemilikan institusional sebesar 1,278503 dengan arah positif dan nilai signifikansi sebesar 0,2076, yang berarti $> 0,05$.

Hipotesis untuk kepemilikan institusional pada penelitian ini adalah:

H0 : Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Ha : Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Dengan kriteria:

- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H0 diterima.
- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka Ha ditolak.

Berdasarkan hasil tersebut, menunjukkan bahwa Ha ditolak dan menerima H0. Maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap (Y) kinerja keuangan.

3. Komite Audit

Berdasarkan hasil uji t yang ditunjukkan pada tabel, diperoleh nilai t-statistik komite audit sebesar 1,022536 dengan arah positif dan nilai signifikansi sebesar 0,3120, yang berarti $> 0,05$.

Hipotesis untuk komite audit pada penelitian ini adalah:

H₀ : Komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

H_a : Komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Dengan kriteria :

- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H₀ diterima.
- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_a ditolak.

Berdasarkan hasil tersebut, menunjukkan bahwa H_a ditolak dan menerima H₀. Maka dapat disimpulkan bahwa komite audit berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap (Y) kinerja keuangan.

4.4.3 Hasil Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dalam sebuah model regresi. Dengan kata lain, uji F bertujuan untuk menentukan apakah model regresi yang digunakan sudah layak untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis uji F pada penelitian ini yaitu :

H₀ : Dewan Direksi, Kepemilikan Institusional, Komite Audit dalam model regresi sama tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

H_{a1} : Dewan Direksi, Kepemilikan Institusional, Komite Audit dalam model regresi sama berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Dengan Kriteria :

- Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak
- Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_a diterima

Berdasarkan tabel 4.9 Prob (F-statistic) = 0.000000 ≤ 0.05 , sehingga H_0 ditolak. Artinya, variabel independen (dewan direksi, kepemilikan institusional, dan komite audit) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (kinerja keuangan). Nilai F-statistic (8.256350) dapat dibandingkan dengan nilai F-tabel (dihitung berdasarkan derajat kebebasan df_1 = jumlah variabel independen, $df_2 = n - k$).

Kemungkinan besar nilai F-statistic lebih besar dari F-tabel, sehingga H_0 ditolak. Nilai F-statistic (8.256350) dapat dibandingkan dengan nilai F-tabel (dihitung berdasarkan derajat kebebasan df_1 = jumlah variabel independen, $df_2 = n - k$). Kemungkinan besar nilai F-statistic lebih besar dari F-tabel, sehingga H_0 ditolak.

H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen (dewan direksi, kepemilikan institusional, dan komite audit) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Model regresi yang digunakan layak untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen.

4.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R-square digunakan untuk menilai sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Berdasarkan hasil regresi dengan Fixed Effect Model, nilai R-square diketahui sebesar 0.826700. Hal ini menunjukkan bahwa 82.67% variasi dalam kinerja keuangan (Y) dapat dijelaskan oleh variabel

independen Dewan Direksi (X1), Kepemilikan Institusional (X2), Komite Audit (X3) sedangkan sisanya, 17.33%, dijelaskan oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti.

Nilai Adjusted R^2 sebesar 0.726571 yang merupakan penyesuaian dari R^2 untuk memperhitungkan jumlah variabel independen dalam model. Adjusted R^2 lebih relevan untuk model dengan banyak variabel, karena mempertimbangkan kemungkinan overfitting. Nilai ini menunjukkan bahwa setelah penyesuaian, 72.65% variasi kinerja keuangan masih dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model.

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji t, nilai t-statistik dewan direksi sebesar 0,4543 dengan arah positif dan nilai signifikansi sebesar 0,6518, yang berarti $> 0,05$. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa dewan direksi memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sepenuhnya sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini disebabkan kemungkinan bahwa jumlah dewan direksi yang lebih besar tidak selalu meningkatkan efektivitas pengawasan atau pengambilan keputusan yang berdampak langsung pada profitabilitas perusahaan.

Implikasi dari teori agensi pada hasil penelitian ini yaitu dengan arah positif dewan direksi terhadap kinerja keuangan, artinya dewan direksi telah menjalankan perannya dalam memastikan operasional perusahaan berjalan dengan baik. Namun, hasil yang tidak signifikan menunjukkan bahwa efektivitas pengawasan oleh dewan direksi perlu ditingkatkan untuk memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

4.6.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan

Kepemilikan institusional adalah persentase kepemilikan saham perusahaan oleh institusi seperti bank, perusahaan asuransi, atau dana pensiun. Kepemilikan ini diharapkan dapat meningkatkan pengawasan terhadap manajemen sehingga mengurangi risiko konflik keagenan dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan hasil uji t, nilai t-statistik kepemilikan institusional sebesar 1,2785 dengan arah positif dan nilai signifikansi sebesar 0,2076, yang berarti $> 0,05$. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sepenuhnya sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh kurangnya keterlibatan institusi pemegang saham dalam pengawasan langsung terhadap manajemen, atau tingkat

kepemilikan institusional yang belum cukup signifikan untuk memengaruhi keputusan strategis perusahaan.

Implikasi teori agensi pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dapat berperan dalam mengawasi manajemen perusahaan, tetapi efektivitas pengawasan tersebut belum cukup optimal untuk meningkatkan kinerja keuangan secara signifikan.

4.6.3 Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan

Komite audit adalah komite yang dibentuk untuk mengawasi pelaksanaan kebijakan keuangan, memastikan keakuratan laporan keuangan, dan meminimalkan kemungkinan kecurangan. Komite ini berperan penting dalam penerapan Good Corporate Governance (GCG) yang dapat meningkatkan kepercayaan investor dan kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan hasil uji t, nilai t-statistik komite audit sebesar 1,0225 dengan arah positif dan nilai signifikansi sebesar 0,3120, yang berarti $> 0,05$. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa komite audit memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sepenuhnya mendukung teori yang menyatakan bahwa komite audit memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini mungkin terjadi karena kualitas pengawasan yang dilakukan oleh komite audit belum optimal atau karena pengaruh komite audit lebih terasa

pada aspek lain, seperti transparansi laporan keuangan, daripada langsung terhadap profitabilitas.

Implikasi teori agensi pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit berperan dalam mengurangi potensi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Namun, untuk memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, diperlukan peningkatan kualitas dan efektivitas komite audit dalam melaksanakan fungsi pengawasannya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan direksi memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan.
2. Kepemilikan institusional juga memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan.
3. Komite audit memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan.
4. Pengaruh Dewan Direksi, Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit secara Simultan terhadap Kinerja Keuangan secara simultan, dewan direksi, kepemilikan institusional, dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan temuan penelitian yang telah dikemukakan, penulis mengajukan beberapa saran dengan penjelasan sebagai berikut.

1. Bagi Perusahaan

a. Dewan Direksi

Dewan direksi perlu meningkatkan kualitas pengambilan keputusan strategis dan pengawasan operasional perusahaan untuk dapat memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap kinerja keuangan.

b. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional diharapkan dapat lebih proaktif dalam mengawasi kinerja manajemen dan memberikan masukan strategis guna meningkatkan profitabilitas perusahaan.

c. Komite Audit

Komite audit perlu memperkuat fungsi pengawasan dengan meningkatkan kompetensi dan keahlian anggotanya dalam menilai dan memastikan efektivitas pengendalian internal perusahaan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Menambah variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap kinerja keuangan, seperti kepemilikan manajerial, struktur dewan komisaris, atau independensi dewan direksi.
- b. Memperluas cakupan penelitian dengan menggunakan data dari sektor lain selain perbankan untuk melihat apakah hasil yang serupa juga berlaku di sektor tersebut.
- c. Menggunakan periode penelitian yang lebih panjang untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif.

3. Bagi Regulator

Otoritas pengawas seperti OJK diharapkan untuk terus memperkuat kebijakan terkait tata kelola perusahaan, khususnya dalam menetapkan standar kualitas untuk dewan direksi dan komite audit, serta mendorong institusi pemilik saham untuk lebih terlibat dalam pengawasan kinerja perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aluy, C. A. (2017). Pengaruh Keberadaan Wanita Dalam Manajemen Puncak DanKepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Pada Bank Bumh Dan Bank Swasta Nasional Devisa Di Indonesia). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 5(2). .
- Aprianingsih, A. (2016). *Pengaruh Penerapan Corporate Governce, Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta. .
- BankIndonesia. (2006). Peraturan BI No. 8/4/PBI/2006 tentang penerapan GCG.
- Budiman, J. &. (2017). Analisis Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Struktur Modal Dengan Kualitas Laporan Keuangan Sebagai Mediator Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek. *Jurnal Manajemen, Vol 16, No 2, ISSN 1411-9293 e-ISSN 2579-4094*. 133-212. .
- Cadbury, A. (1992). *The Cadbury Report: The financial aspects of corporate governance*. London: Gee Publishing.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.
- Della, E. W. (2021). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2014-2018. *E-Jurnal Manajemen, Universitas Negeri Surabaya*, Vol. 10, No. 3, 2021 : 290-312.
- Dicuonzo, F. A. (2022). The integration of sustainability in corporate governance systems:an innovative framework applied to the European systematically important banks. *International Journal of Disclosure and Governance*.
- Donaldson, T. &. (n.d.). The stakeholder theory of the corporation: Concepts, evidence, and implications. *Academy of Management Review*, 20(1), 65-91.
- Dwi, S. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Journal Revenue Akuntansi*, Vol. 3, No. 1.
- Fahmi, I. (2012). Analisis Laporan Keuangan. . *Cetakan ke-2. Alfabeta. Bandung*. .
- Fidiana, R. H. (2017). PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN . *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Volume 6, Nomor 8.
- Freeman, R. E. (n.d.). Strategic Management: A Stakeholder Approach.

- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Governance, K. N. (2006). edoman Umum Good Corporate Governance Indonesia. *KNKG*.
- Hariwijaya, M. &. (2008). *Teknik sampling: Teori dan aplikasi dalam penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hendri Mauliansyah, Z. U. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Jurnal Akuntansi Muhammadiyah*, VOL. 13 NO. 1.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS.
- Hery. (2016). *Mengenal dan memahami dasar-dasar laporan keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- In Kartini, D. D. (2020). PENGARUH MEKANISME TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN. *JRKA*, Volume 6 Issue 2.
- Jensen, M. C. (n.d.). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- Jumingan. (2014). Analisis Laporan Keuangan. *Jakarta: PT Bumi Aksara*.
- Kristi, D. (2014). Pengaruh Struktur Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Repository Institusi Universitas Sumatera Utara*.
- Laksana, J. (2015). Corporate Governance dan Kinerja Keuangan (studi kasus pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bei periode 2008-2012). *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana 11(1): 280-281*.
- Lastanti, H. S. (2004). Hubungan Struktur Corporate Governance dengan kinerja perusahaan dan reaksi pasar, “Konferensi Nasional Akuntansi : Peran Akuntan dalam Membangun Good Corporate Governance” .
- Lukman Ahmad, E. S. (2016). The Effect of Audit Quality on Earning Management within Manufacturing Companies Listed on Indonesian Stock Exchange. *Research Journal of Finance and Accounting* , Vol.7, No.8.
- Monks, R. A. (2011). Corporate governance. Wiley.
- Mulyadi, D. (2002). *Manajemen dan struktur organisasi perusahaan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

- Nahari, A. F. (2016). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perbankan Nasional. . *Universitas Sebelas Maret Institutional Repository*, pp.1–8.
- Nugroho, T. R. (2020-2021). Identification of Corporate Value Through the Good Corporate Governance Mechanism (Banking in Indonesia 2015-2018).
- Nuralia. (n.d.). *Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Bursa Efek Indonesia*. 2022.
- Octaviani, S. &. (2017). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham. *JAK (Jurnal Akuntansi): Kajian Ilmiah Akuntansi*, 4(1). .
- OJK. (2016). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.4/POJK.03/2016.
- OJK. (2017). Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.14/SEOJK.03/2017.
- Pertiwi, D. P. (2024). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Bumn Sektor Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. *Jurnal Nusa Akuntansi*, Jurnal Nusa Akuntansi, Bulan Januari 2024 Vol. 1 No.1 Hal 170-186 .
- Purwanto, I. B. (2020). The Effect of Good Corporate Governance on Financial Performance in Conventional and Islamic Banks: An Empirical Studies in Indonesia. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 10(3), 1-6.
- Rahmawati, N. S. (2017). Peran komite audit dalam implementasi Good Corporate Governance. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 21(3), 201-214.
- Savitri, D. &. (2020). Pengaruh dewan direksi, kepemilikan institusional, dan komite audit terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 18(2), 123-135.
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory* (7th ed.). Canada: Person.
- Sedarmayanti. (2012). *Good Governance & Good Corporate Governance*. Bandung: Mandar Maju.
- Sekaran, U. &. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian*. (Edisi 6, B). Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Semiawan, R. C. (2007). Jakarta: Kencana. *Catatan Kecil Tentang Penelitian dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan*.
- Situmorang, C. V. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis: Jurnal Program studi Akuntansi*.
- Sugiyono, S. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-10). Bandung: Alfabeta.

- Sujarweni, V. W. (2015). *Metodologi penelitian: Lengkap, praktis, dan mudah dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suranta, E. d. (2003). Analisis Struktur Kepemilikan, Nilai Perusahaan, Investasi dan Ukuran Dewan Direksi. Simposium Nasional Akuntansi VI. Surabaya .
- Thamrin, L. &. (2021). The Influence of Corporate Governance on Potential Financial Distress on Transportation Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2013-2017. *Journal of Social Science*, Vol. 2 No. 1.
- Tio, B. &. (2022). Analisa Pengaruh Tata Kelola Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *SEIKO : Journal of Management & Business*, Volume 4 Issue 3, Pages 514 - 522.
- Tjager, F. S. (2003). Peran Komite Audit dalam penerapan Good Corporate Governance. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*,, 15(1), 45-58.
- Wardhani, S. P. (2013). Analisis Kinerja Keuangan pada Koperasi Karyawan Pemerintah Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Wedari, R. (2004). Pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*., 19(2), 123-135.